

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk mengatasi bagaimana permasalahan yang ada di dalam kelas selama mengajar untuk menjadikannya lebih baik dari yang sebelumnya. Dalam penelitian tindakan kelas juga banyak pihak yang terlibat guna membantu dalam pelaksanaan penelitian tersebut.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan pendidik atau guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas mutu, prestasi dan hasil belajar. Darmadi, (2015, hlm 3).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan di berikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang dilakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya Arikunto, Dkk, (2015, hlm 1-2).

PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui inovasi pembelajaran melalui perubahan, dengan memotivasi para guru untuk memikirkan dan memperbaiki cara mengajarkan, agar bersikap kritis terhadap stratesi dan cara yang dilakukannya untuk mencari solusi terbaik dalam menyajikan materi pembelajarannya Harjodipuro dalam Darmadi (2015, hlm 8).

Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penelitian = menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan = menunjukkan pada suatu gerak tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
3. Kelas = dalam hal ini tidak terikan pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain. Yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar yang sama dari pendidik yang sama pula.

Dari pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang ada dengan melaksanakan tindakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat didalam peroses pembelajaran. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan strategi pembelajaran khususnya pada materi seni rupa yang akan digunakan oleh guru dalam kelas, serta dengan menggunakan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memperbaiki sproses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran seni rupa dengan menggunakan metode keterampilan menjelaskan. Karena metode keterampilan menjelaskan dianggap salah satu alternatif dalam memperbaiki pencapaian hasil belajar siswa dikelas V SDN Unmbul Tengah 1.

Ramadi, (2015, hlm 17) menyebutkan bahwa tujuan utama dari PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal itu terjadi dan bagaimana hal itu dapat di pecahkan melalui PTK.

Menurut Aqib dalam Ramadi, (2015, hlm 19) manfaat yang dapat diperoleh guru dalam melaksanakan PTK antara alin adalah: (1) inovasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan di tingkat kelas, (3) peningkatan Profesionalisme guru.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian juga menuntut objektivitas baik dalam proses maupun dalam menyimpulkan hasil yang bertujuan untuk menemukan mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan yang memiliki kemampuan deskripsi atau prediksi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis merujuk pada model John Elliot karena PTK Model John Elliot ini, tampak lebih

UPI Kampus Serang

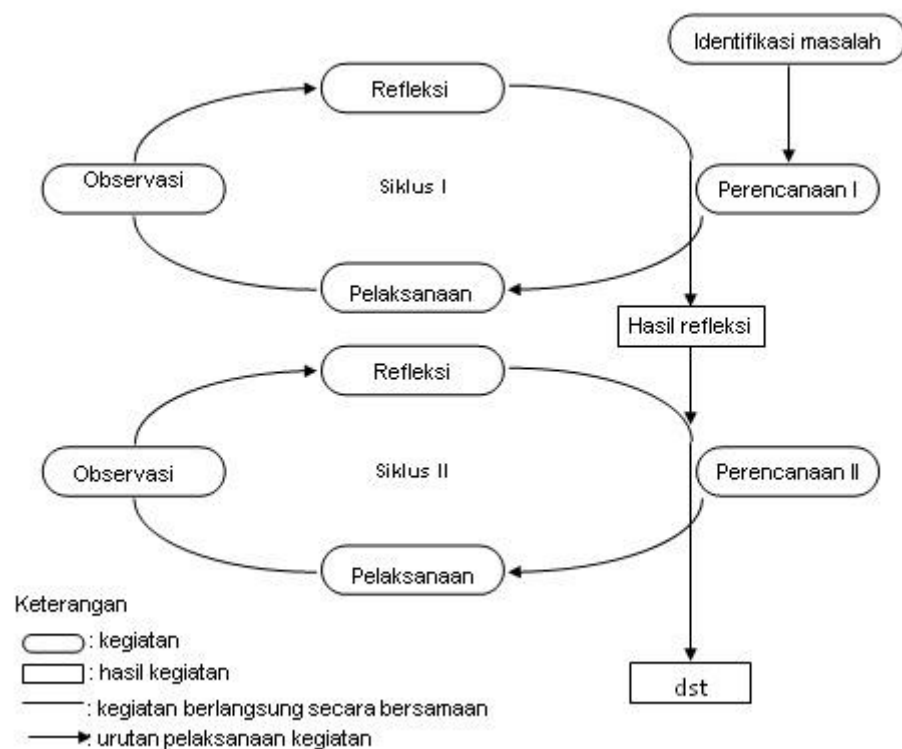
Aziz Zakaria, 2017

PENERAPAN METODE KETERAMPILAN MENJELASKAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN SENI RUPA DI KELAS V SDN UMBUL TENGAH 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

detail dan rinci. Dikatakan demikian, karena di dalam siklus terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK model Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara tahap-tahap di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar. Selanjutnya di jelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasa atau materi pelajaran.

Siklus Pelaksanaan PTK Menurut John Elliot



UPI Kampus Serang

Aziz Zakaria, 2017

PENERAPAN METODE KETERAMPILAN MENJELASKAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN SENI RUPA DI KELAS V SDN UMBUL TENGAH 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1: PTK Menurut Elliot

Penjelasan keempat langkah yang terdapat dalam setiap siklusnya adalah:

- Perencanaan : Tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi
- Pelaksanaan : Apa yang dilakukan oleh guru atau oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- Observasi : Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau di kenakan terhadap siswa.
- Refleksi : Peneliti mengkaji, melihat atas hasil atau dampak dari tindakan berbagai kriteria berdasarkan hasil refleksi ini peneliti bersama-sama dengan guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Hambatan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus yang pertama harus diobservasi, dievaluasi dan kemudian direfleksikan untuk merancang tindakan pada siklus kedua. Pengulangan tindakan dilakukan untuk meyakinkan peneliti bahwa tindakan pada siklus pertama telah atau belum berhasil.

Dalam penelitian ini, peneliti sebelum melangkah ke siklus I, sampe siklus III. Penulis mengadakan pra siklus untuk mendapatkan gambaran sejauh mana kemampuan dan kekurangan-kekurangan siswa dalam proses pembelajaran.

Rencana dalam penelitian ini yaitu dari pra siklus, siklus I, siklus II dan Siklus III. Sampai pembelajaran dianggap berhasil dan mencapai sesuai yang di inginkan.

UPI Kampus Serang

Aziz Zakaria, 2017

PENERAPAN METODE KETERAMPILAN MENJELASKAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN SENI RUPA DI KELAS V SDN UMBUL TENGAH 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun langkah-langkah atau tahapan-tahapan kegiatan yang akan direncanakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pra siklus

Pra siklus yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah awal dari pengamatan sebelum pengamatan atau penelitian sebenarnya. Pra siklus ini supaya ada gambaran atau titik permasalahan yang ada. Langkah-langkahnya yaitu: observasi dan refleksi.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini yaitu:

1. Menentukan jadwal dan materi pembelajaran
2. Membuat rpp
3. Mempersiapkan media dan alat peraga.
4. Membuat lembar observasi.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tindakan ini yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan rpp yang sudah di rencang sebelumnya.
2. Melaksanakan evaluasi pembelajaran.

c. Pengamatan

Dalam kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses kegiatan belajar mengajar.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada refleksi yaitu mendiskusikan dan menganalisis hasil proses kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini yaitu:

1. Menentukan jadwal dan materi pembelajaran

UPI Kampus Serang

2. Membuat rpp
3. Mempersiapkan media dan alat peraga.
4. Membuat lembar observasi.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tindakan ini yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan rpp yang sudah dirancang sebelumnya.
2. Melaksanakan evaluasi pembelajaran.

c. Pengamatan

Dalam kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses kegiatan belajar mengajar.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada refleksi yaitu mendiskusikan dan menganalisis hasil proses kegiatan belajar mengajar.

4. Siklus III

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini yaitu:

5. Menentukan jadwal dan materi pembelajaran
6. Membuat rpp
7. Mempersiapkan media dan alat peraga.
8. Membuat lembar observasi.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tindakan ini yaitu:

3. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan rpp yang sudah dirancang sebelumnya.
4. Melaksanakan evaluasi pembelajaran.

c. Pengamatan

Dalam kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses kegiatan belajar mengajar.

UPI Kampus Serang

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada refleksi yaitu mendiskusikan dan menganalisis hasil proses kegiatan belajar mengajar.

B. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dirancang pada penelitian ini, dibuat dengan prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh secara bertahap agar data-data yang diperoleh lebih akurat. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan tahapan-tahapan atau siklus I, siklus II dan siklus III, yang sesuai dengan Model PTK menurut Elliot. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti.

Data hasil dari observasi guru dan siswa yang dilakukan kemudian dipersentasikan Untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dan siswa serta minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa dengan menerapkan metode keterampilan menjelaskan yaitu dengan menggunakan ukuran persentase penguasaan materi. Untuk menghitung hasil dari observasi peneliti merumuskan sebagai berikut:

UPI Kampus Serang

Aziz Zakaria, 2017

PENERAPAN METODE KETERAMPILAN MENJELASKAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN SENI RUPA DI KELAS V SDN UMBUL TENGAH 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$1. \text{Nilai} = \frac{\text{jumlah Ya}}{\text{jumlah item}} \times 100 = \dots\%$$

$$2. \text{Nilai} = \frac{\text{jumlah Ya}}{\text{Jumlah item}} \times 100 = \dots\%$$

Keterangan penilaian obsevasi:

100% – 75% = Sangat Baik

75% – 50% = Baik

50% – 25% = Cukup

< 25% = Kurang Baik

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pewawancara ke responden.

3. Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2006, Hlm, 206) tejnik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi di gunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi dan memberikan gambaran secara konkrit mengenai partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian beserta pengambilan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Teknis Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah didapat, penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong, (2001), dalam Iskandar, (2011, hlm. 75) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Tahap ini adalah tahap pengumpulan data penelitian. Data yang diambil da dipilih adalah data yang mendukung penelitian ini.

UPI Kampus Serang

Data diperoleh dari observasi, wawancara dan tes hasil belajar siswa.

2. Display atau penyajian data

Pada tahap ini, data penelitian yang telah diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh saat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

C. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat penelitiannya yaitu di SDN Umbul Tengah 1, jl. Raya Cilegon KM.06 Kec. Taktakan. Kota Serang-Banten.

D. Subjek Penelitian

● Subjek dan objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD yang berjumlah 33 orang. siswa di kelas ini pilihan sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan yang ditemukan seperti yang dipaparkan di latar belakang.

Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajara siswa dan respon siswa terhadap proses pembelajaran Seni Rupa dengan penerapan Model keterampilan menjelaskan.

E. Instrumen Penelitian

UPI Kampus Serang

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data-data yang valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran kolase. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas sebagai pengamat terhadap perilaku dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Terdapat dua lembar observasi dalam penelitian ini yaitu, observasi guru dan siswa. Lembar observasi guru berisi tentang penerapan model keterampilan menjelaskan (Zulkifly, 2016, hlm 63) pada pembelajaran sedangkan lembar observasi siswa berisi tentang hasil keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Untuk Guru dalam Penerapan Metode
Keterampilan menjelaskan Guru

No	Komponen Keterampilan	Penampilan	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan		
	a. Guru menyadari adanya keterbatasan kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa, sehingga tidak menggunakan kata sulit.		
	b. Guru menghindari penggunaan kata-kata atau kalimat yang meragukan dan berlebihan		
2	Penggunaan contoh dan ilustrasi		
	a. Guru memberikan contoh yang cukup untuk menanamkan pengertian dalam penjelasan.		
	b. Guru menggunakan contoh yang relevan dengan sifat dari penjelasan.		

UPI Kampus Serang

Aziz Zakaria, 2017

PENERAPAN METODE KETERAMPILAN MENJELASKAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN SENI RUPA DI KELAS V SDN UMBUL TENGAH 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	c. Contoh yang digunakan guru sesuai dengan usia, pengetahuan dan latar belakang siswa.		
3	Pengorganisasian a. Guru menunjukkan pola atau struktur sajian yang jelas, terutama dalam hubungan antara contoh-contoh dan generalisasi.		
	b. Guru memberikan rangkuman butir-butir yang penting selama pelajaran berlangsung atau pada akhir pelajaran.		
4	Penekanan a. Guru mengadakan variasi suara dalam memberikan penekanan pada hal-hal penting dalam penjelasannya		
	b. Guru memberi tekanan pada butir-butir penting dalam pejelasan dengan cara mengulangi dengan kalimat lain.		
	c. Guru memberi penekanan yang berbeda melalui gerak, mimik, atau isyarat selama pelajaran berlangsung.		
	d. Guru memberi tekanan dengan cara menggunakan demonstrasi, gambar atau benda-benda yang sebenarnya.		
5	Balikan a. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman, minat atau sikap siswa terhadap relevansi penjelasan tersebut.		

	b. Guru mengadakan timbal-balik untuk mengukur ketepatan dalam penggunaan keterampilan menjelaskan.		
--	---	--	--

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah Ya}}{\text{jumlah indikator}} \times 100 = \dots \%$$

Tabel 3.2

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dengan Menerapkan Metode Keterampilan Menjelaskan

No	Hal yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Keaktifan siswa		
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran		
	b. Siswa aktif bertanya		
	c. Siswa aktif maju kedepan kelas		
2	Perhatian siswa		
	a. Diam / tenang		
	b. Terfokus pada materi		
	c. Antusias		

UPI Kampus Serang

Aziz Zakaria, 2017

PENERAPAN METODE KETERAMPILAN MENJELASKAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN SENI RUPA DI KELAS V SDN UMBUL TENGAH 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Keterampilan siswa dalam pembuatan karya seni rupa kolase		
	a. Kelengkapan bahan		
	b. Langkah dasar pembuatan kolase		
	c. Estetika		

Keteranga :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah Ya}}{\text{jumlah indikator}} \times 100 = \dots \%$$

2. Wawancara

Menurut Geozt (1984) dalam Seohartono (1999, hlm. 61) menerangkan bahwa, “wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pewawancara atau responden dan jawaban responden dapat dicatat atau direkam sebagai bukti.

Wawancara dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui Pemahaman konsep dasar serta peningkatan dan kemampuan berpikir siswa sehingga data yang diperoleh dapat membantu masalah atau kekurangan apa yang timbul di sekolah tersebut. Pedoman ini dibuat

UPI Kampus Serang

Aziz Zakaria, 2017

PENERAPAN METODE KETERAMPILAN MENJELASKAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN SENI RUPA DI KELAS V SDN UMBUL TENGAH 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk membantu penelitian dalam mengkaji bentuk-bentuk interaksi selamat tindakan berlangsung. Dalam hal ini wawancara tidak diolah karena hanya sebagai data saja (data hasil wawancara terhadap siswa terlampir)

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk memberikan gambaran secara kongkrit mengenai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumen tersebut berupa daftar nama siswa, nilai semester siswa, hasil kerja siswa dan kasil karya siswa berupa LKS, RPP dan foto-foto mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan tes.

